

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang harus di sampaikan di lingkungan sekolah adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan, merupakan mata pelajaran yang menguji kemampuan kognitif dan afektif siswa. Karena disamping belajar teori-teori, siswa harus memiliki sikap positif. Untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif siswa diperlukan adanya kesiapan belajar siswa pada saat akan mengikuti proses belajar. Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu indikator sukses atau tidak dalam tujuan pembelajaran. Sehingga akan menjadikan siswa yang berkualitas yang dapat memajukan perkembangan pendidikan di dalam suatu bangsa.

Kesiapan belajar amat diperlukan bagi siswa dalam proses belajar di dalam kelas. Karena apabila siswa tidak memiliki kesiapan belajar, maka tujuan belajar di dalam kelas akan terhambat atau terganggu dan kelas menjadi pasif. Kesiapan belajar di sini juga berarti pada saat akan membuka pembelajaran siswa sudah siap menerima pelajaran pada saat itu. Ini dapat dilihat pada saat guru mulai mengucapkan salam pembuka, siswa sudah siap dengan buku dan alat tulisnya, perhatiannya tertuju kepada guru. Dengan kondisi seperti ini

maka pembelajaran akan mudah dilanjutkan sesuai perencanaan yang telah ditentukan guru.

Siswa yang memiliki kesiapan belajar maka siswa mampu menerima pelajaran dari guru dengan baik, dan dapat merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru atau teman di kelas khususnya pada saat kegiatan apersepsi, karena dalam kegiatan apersepsi ini lah siswa pertama kali memulai proses belajar di dalam kelas. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, dalam mengikuti proses belajar di kelas siswa harus mempunyai buku pelajaran seperti buku cetak dari sekolah maupun buku diktat lain yang digunakan sebagai panduan untuk belajar. Selain kesiapan pengetahuan, siswa juga dituntut untuk memiliki kesiapan sarana yang berupa alat-alat tulis siswa yang dapat membantu proses belajar siswa. Karena apabila siswa tidak memiliki kesiapan sarana yang lengkap sama halnya pada siswa yang tidak memiliki kesiapan pengetahuan maka proses belajar siswa akan terhambat, selain terhambat siswa menjadi gaduh karena akan mengganggu teman yang lain untuk meminjam alat-alat tulis dan buku diktat.

Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar di dalam kelas. Untuk itu, siswa sebagai pelaku kegiatan belajar di dalam kelas harus menyiapkan segala keperluan dalam kesiapan belajar di dalam kelas.

Motivasi merupakan unsur terpenting dalam diri siswa pada saat proses belajar baik di dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal setelah kesiapan belajar, dan tidak hanya dalam pendidikan saja, motivasi juga penting dalam kehidupan sehari-hari guna untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan adanya motivasi siswa mampu mengarahkan tujuan yang ingin dicapainya. Oleh sebab itu, didalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, sehingga siswa mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan mempersiapkan kesiapan belajar yang matang pula, artinya semakin tinggi motivasinya, maka semakin intensitas usaha, upaya dan persiapan yang dilakukan semakin tinggi.

Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Selain motivasi sikap siswa pada mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga perlu diperhatikan, karena sikap siswa yang baik akan memberikan respon yang baik pula pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung kelas XI IPS diketahui bahwa pada proses belajar di kelas siswa mengalami berbagai permasalahan pada kesiapan belajar siswa yang menimbulkan hambatan dalam pencapaian tujuan belajar di kelas. Berikut adalah tabel kesiapan belajar siswa pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas yang berdasarkan hasil observasi.

Tabel 1.1 Kesiapan Belajar Siswa Pada Saat Proses Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

No.	Kesiapan Belajar	Kelas			Σ siswa
		XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	
1.	Menyiapkan peralatan belajar	25	15	13	53
2.	Membawa buku cetak atau LKS	-	-	-	-
3.	Mengerjakan tugas sekolah	25	19	15	59
4.	Mengerjakan tugas rumah	26	24	24	74
5.	Belajar di malam hari untuk materi belajar di kelas besok dan saat ulangan	28	11	10	49

Apabila di ambil secara keseluruhan dari hasil tabel di atas terdapat 53 siswa dari 115 siswa yang mempersiapkan peralatan belajar di dalam kelas, tidak ada satupun siswa yang membawa buku cetak atau LKS, 59 siswa yang mau mengerjakan tugas sekolah, 74 siswa yang mau mengerjakan tugas rumah, dan 49 siswa yang belajar di malam hari untuk materi belajar besok di kelas atau ulangan. Hasil tersebut menunjukkan bawa kesiapan belajar siswa kelas XI IPS masih kurang siap. Masalah di atas dapat diyakini bahwa siswa tidak memiliki faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor kesiapan fisik, faktor kesiapan psikis, dan faktor

kesiapan materi dari siswa yang ingin melaksanakan proses belajar di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Faktor kesiapan fisik, yang erat hubungannya dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Siswa yang tidak sarapan pada pagi hari akan berpengaruh pada proses belajar di dalam kelas. Karena siswa akan menjadi lemas dan tidak dapat berkonsentrasi pada saat proses belajar berlangsung.

Faktor kesiapan psikis, yang berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat yang tinggi, dan ada perhatian juga amat berpengaruh pada saat proses belajar. Karena pada saat kegiatan apersepsi siswa, siswa dituntut memiliki daya ingat mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Apabila siswa tidak memiliki daya ingat materi pada pertemuan sebelumnya kelas akan menjadi pasif.

Faktor kesiapan materi, dimana individu dalam mempelajari materi tentunya harus memiliki bahan yang dipelajari atau dikerjakan. Siswa yang tidak membawa buku cetak atau LKS akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah dan menjawab pertanyaan guru di dalam kelas.

Faktor lain yang di duga berpengaruh pada kesiapan belajar siswa adalah memiliki motivasi instrinsik yaitu motivasi dari dalam diri siswa misalnya memiliki dorongan untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu, dan mengisi waktu kosong untuk belajar. Apabila siswa tidak memiliki motivasi instrinsik siswa tidak dapat memiliki cita-cita atau tujuan dalam proses belajar di lingkungan pendidikan. Siswa hanya berangkat sekolah, duduk di dalam

kelas, dan pulang sekolah. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi intrinsik. Karena siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan berupaya melakukan hal yang dapat mencapai tujuan yang ingin siswa capai. Selanjutnya motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Apabila siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik, siswa diharapkan mendapatkan motivasi ekstrinsik seperti mendapatkan pujian, hadiah dan suasana kelas yang mendukung suksesnya prose belajar. Karena dengan dorongan motivasi ekstrinsik siswa akan termotivasi untuk memiliki tujuan proses belajar dan cita-cita yang ingin di capai. Selain motivasi, sikap siswa yang meremehkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga berpengaruh. Karena apabila siswa meremehkan mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa tidak akan merespon seluruh proses belajar dengan baik dan siswa menjadi acuh pada tugas sekolah, ulangan dan tugas rumah yang telah diberikan oleh guru.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut tergolong rendah dan tinggi. Ada ahli psikolog pendidikan yang menyebutkan bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai pendorong mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Karena motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam

dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Jadi apabila siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan di dalam proses belajar di dalam kelas maka perlu di cari sebab-sebabnya.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Jadi, persoalan motivasi ini dapat dikaitkan dengan adanya sikap siswa terhadap proses belajar, dan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Pada rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu kesediaan untuk merespon terhadap situasi. Sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan.

Menurut Sunaryo (2004:200) “sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*)”.

Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu yang ia sukai, minat atau sesuai dengan bakatnya tentunya sikap siswa tersebut akan baik dengan merespon seluruh proses belajar pada mata pelajaran di dalam kelas seperti yang di ungkapkan oleh Sunaryo mengenai tingkatan sikap di atas. Namun apabila siswa tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran di dalam kelas, tentunya siswa akan acuh ke pada guru dan materi yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas. Siswa tidak akan memperhatikan guru menerangkan materi, tidak akan mengerjakan tugas dari guru baik itu tugas di sekolah ataupun di rumah, siswa akan ribut atau mengobrol dengan teman sebangku, mengganggu teman lain yang fokus memperhatikan guru menerangkan materi di dalam kelas, dan tidak memiliki catatan. Sehingga nilai siswa tersebut akan di bawah KKM dan tujuan proses belajar tidak berhasil. Siswa yang memiliki motivasi belajar dan sikap yang baik pada mata pelajaran tertentu belum cukup untuk mencapai tujuan belajar di dalam kelas, untuk itu di perlukannya kesiapan belajar siswa yang matang pula.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Motivasi Belajar dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Terhadap Kesiapan Belajar Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa terhadap kesiapan belajar siswa di dalam kelas
2. Sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa di dalam kelas
3. Kesiapan fisik siswa dalam proses belajar siswa di dalam kelas
4. Kesiapan psikis siswa dalam proses belajar siswa di dalam kelas
5. Kesiapan materiil siswa dalam proses belajar siswa di dalam kelas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa (variable bebas) cukup banyak, maka faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Motivasi belajar siswa terhadap kesiapan belajar siswa di dalam kelas
2. Sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa di dalam kelas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa?

2. Apakah terdapat pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji :

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar
2. Pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran PKn terhadap kesiapan belajar siswa

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian yaitu menerapkan, konsep, teori, prinsip dan prosedur, dan pendidikan pada khususnya Pendidikan Kewarganegaraan pada kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a) Guru

Dalam rangka mengoptimalkan kinerja seorang guru sebagai pendidik dalam mencetak siswa-siswa yang berkarakter, bermoral, dan berjiwa sosial, mampu berfikir kritis dan berani.

b) Siswa

Untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar siswa

c) Sekolah

Memberikan dukungan dan fasilitas terhadap proses berjalanya kegiatan belajar-mengajar di tiap-tiap kelas.

G. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan Kewarganegaraan dalam wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Ruang Lingkup Subyek

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah Siswa di kelas XI IPS dan Guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Obyek

Ruang lingkup obyek dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai.